



ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BENNI SETIAWAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Victory Sorong

Agustinus G Gifelem
agustinusggifelem@gmail.com

Felisitas Yaftoran
tasyayaftoran@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data adalah Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan dan dari internet. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan terdapat empat nilai religius yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghadirkan isi cerita di dalam film tersebut.

Kata Kunci: Nilai Religius, *Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* karya Benni Setiawan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the religious values contained in the film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta by Benni Setiawan using a sociological approach to literature. This research is descriptive qualitative. The method used is descriptive method. The data source is the film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta by Benni Setiawan and from the internet. Data collection techniques in this study are listening techniques, note-taking techniques and documentation techniques. The data analysis technique used includes three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique in this research is triangulation technique. Based on the results of the research, it can be concluded: in the film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta by Benni Setiawan, there are four religious values that are very useful for readers by bringing the contents of the story in the film to life.

Keywords: Religious Values, Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta by Benni Setiawan



1. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya. Sastra juga merupakan kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat di tolak, bahkan kehadiran tersebut di terima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja di nilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (Semi, 2012:1). Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra tersebut.

Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Film merupakan salah satu genre karya sastra berbentuk prosa. Film juga merupakan salah satu genre karya sastra yang unik karena memiliki unsur-unsur pembangun yang berbeda dengan genre karya sastra yang lain. Unsur-unsur pembangun dalam film antara lain unsur penayangan dan unsur naratif (Dewojati, Cahyaningrum, 2012:2). Unsur penayangan film berupa adegan yang merupakan sebuah karya seni sedangkan unsur naratif adalah berupa teks film yang menjadi bahan yang akan diolah dan berbentuk naskah atau teks, sedangkan unsur sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya.

Film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut movie atau video, film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter yang direkam oleh kamera (Javandalasta, 2011:1). Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap masa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat.

Salah satu bentuk nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah karya sastra adalah nilai religius. Nilai religius adalah norma keagamaan yang di pegang seseorang sebagai pedoman hidup. Nilai religius merupakan aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani manusia. Aspek-aspek tersebut terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Aspek-aspek tersebut terdapat di dalam sebuah karya sastra salah satunya adalah film, yang digambarkan melalui tokoh dan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam film tersebut.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat di katakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik

perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film juga banyak mengandung nilai-nilai yang bisa kita pelajari dan diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Nilai-nilai tersebut di antaranya nilai budaya, sosial, dan moral, karya sastra juga tidak terlepas dari nilai religius atau agama yang berguna untuk memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekedar lahiriah saja. Menurut Nurgiantoro (2010:326), kehadiran unsur religius atau agama dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri artinya sastra itu bersifat religius. Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun menyaran pada makna yang berbeda (Nurgiantoro, 2010:326-327).

Ada beberapa hal yang menarik perhatian dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta. Film ini di adaptasi dari dua buah novel karangan Ben Sohieb yang berjudul *The Dapeci Code dan Rosid & Delia*. Film ini dirilis pada tanggal 01 Juli 2010 yang disutradai oleh Benni Setiawan. Film dengan judul 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, terinspirasi dari kehidupan nyata sehari-hari. Film ini menceritakan tentang 3 hati yang artinya cinta segitiga dan dua dunia yang merujuk pada persatuan 2 hati yang saling mencintai, dan satu cinta yang ingin menjadi satu namun ada penghalang diantara kisah cinta mereka. Film ini juga memotret sebuah kisah kehidupan kemajemukan perbedaan agama, yang dapat kita lihat pada pemeran utama yang saling menghormati perbedaan agama terhadap orang lain. Rosyid dan Delia adalah dua sosok pemeran film yang memiliki perbedaan agama, Rosyid seorang muslim yang taat, sementara Delia adalah sosok gadis yang menganut agama katolik. Keduanya menjalin hubungan asmara yang berencana akan menikah, namun hal tersebut tidak direstui oleh kedua orang tua mereka, disebabkan karena adanya batasan dari perbedaan agama yang membuat sehingga mereka berdua harus berusaha mencari solusi untuk meyakinkan kepada kedua orang tua mereka agar bisa merestui hubungan mereka. Dari gambaran tersebut peneliti ingin memberikan contoh salah satu wujud nilai religius dalam bentuk disiplin yang terdapat dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan :

- Rosyid : Ehm....ehmDelia : Ow iya, lupa belum murhim....Delia : Yaaa abis pegangan apalagi? Rosyid : Pegangan sama Tuhan..!!

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berniat untuk menganalisis nilai Religius yang terdapat dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan. Alasan dipilih dari segi nilai religius karena film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan ini banyak memberikan pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi kita semua.



2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Sastra

Sastra adalah suatu ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Sastra juga dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan pengalaman, pemikiran dan sebagainya. Sehingga bermanfaat bagi pembaca.

2.1.1 Film

Menurut Sobur (2006:127), Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

2.1.2 Jenis-jenis film

Dunia perfilman sudah lama menjadi bagian kehidupan manusia. Film-film yang di tayangkan di layar televisi menjadi salah satu alternatif orang-orang untuk mencari hiburan. Berdasarkan jenisnya film dapat dibagi atas: Film Cerita, Film Berita, Film Dokumenter, dan Film Kartun.

2.1.3 Unsur-unsur Film

Film pada hakikatnya merupakan sebuah karya yang menghasilkan proses yang tidak sederhana dan sangat kompleks. Ini karena proses pembuatan film memakan waktu, biaya dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu juga dibutuhkan tim yang bekerja secara sinergis dalam sebuah rumah produksi. Adapun tim tersebut terdiri dari: Produser, Sutradara, Penulis Skenario, Penata Artistik, Penata Fotografi, Penata Musik, Penata Suara dan Bintang Film (Pemeran).

2.2 Pengertian Nilai

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Keperman dalam Mulyana,2004). Seperti sosiolog pada umumnya, Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial sebab dengan penegakan norma seseorang dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.

2.2.1 Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Fathurrohman (2015:52) berpendapat kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologi nilai adalah adalah harga,

derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moeleong, 2015:4) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati atau data yang diambil berupa kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai religius.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Dalam bukunya *Theory of Literature*, Rene Wellek dan Austin Warren (1994), menawarkan adanya tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Menurut Wellek dan Warren, sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Sosiologi karya sastra memasalahkan karya sastra itu sendiri. Mengkaji apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Sosiologi pembaca mengkaji pembaca yang pengaruh sosial karya sastra.

3.2. Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena penerapan metode kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini akan berupa kutipan teks atau tuturan dalam film “Analisis Nilai religius dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta” karya Benni Setiawan yang mengandung nilai religius.

3.3.2 Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa film 3 Hati Dua dunia Satu Cinta yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2010.



- Judul Film : 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.
- Sutradarai : Benni Setiawan.
- Produser : Putut Widjanarko.
- Tanggal Rilis : 1 Juli 2010.
- Durasi Waktu : 100 menit.
- Bahasa : Indonesia, dialeg arab



3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:62). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yakni teknik simak, teknik catat dan teknik dokumentasi.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan dokumentasi. Pada instrument kartu data ini ini peneliti merangkum semua kutipan-kutipan film yang merujuk pada jenis-jenis nilai religius berserta durasi waktu dan juga dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Nilai Religius Dalam Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta Karya Benni Setiawan” yang dilakukan dengan 3 cara yaitu yang pertama menonton film yang merupakan objek penelitian, yang kedua menonton serta menyimak percakapan atau tuturan dan ketiga adalah mencatat setiap tuturan yang diujarkan. Dari ketiga langkah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi hasil penelitian tersebut dalam instrument penelitian. Berikut akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dibawah ini:



Tabel 4.1.1

1. Nilai Religius dalam bentuk (Kejujuran).

NO	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Nabila : “Sid, silakan masuk”</p> <p>Rosid : “enggak usa, enggak apa apa disini aja, eh aku kesini mau dengar langsung dari kamu soal alasan kamu mau terimah lamaran dari keluargaku”.</p> <p>Nabila : “Aku cuman enggak mau kecewain aba, sama keluarga kamu Rosid”</p> <p>Rosid : “Sebenarnya waktu keluarga ku kesini melamar, <u>aku enggak dikasi tau dan aku bingung</u>, aku pikir kamu...”</p> <p>Nabila : “Cinta sama kamu? Tidak Sid!”</p> <p>Rosid : “Kalo gitu enggak usa dipaksain, karena enggak semua kemauan orang tua kamu harus diturutin, sebagai anak kamu harus berpendapat”.</p>	<p>Saat itu Rosid pergi menemui Nabila di rumahnya dan meminta penjelasan terkait dengan lamaran yang telah kedua orang tuanya lakukan tanpa sepengetahuannya. Hal inilah yang membuat Rosid berani mengatakan semuanya kepada Nabila, bahwa sebenarnya bukan kemaunya untuk melamar Nabila melainkan ini adalah rencana dari kedua orang tuanya.</p>	1:24:07



Tabel 4.1.2

2. Nilai Religius dalam bentuk (Keadilan)

No	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Warga : “Keluar...keluar”</p> <p>Rosid : “Sebentar ada masalah apa?”</p> <p>Warga : “Kami tau, kalo aliran kalian ini aliran sesat”</p> <p>Rosid : “Dari mana kalian tau, kalo kami melakukan aliran sesat? ”</p> <p>Warga : “Jangan sok alim kamu”</p> <p>Pak RT : “<u>Jangan main hakim sendiri</u> Makanya sebelum mengambil keputusan, saring dulu ini informasinya dan jagan sesekali lakukan tindakan anartis dan memfitah orang”</p>	<p>Pada saat itu warga mulai terpancing dengan bisikan-bisikan orang – orang yang mengatakan bahwa Rosid berserta teman-temannya menganut aliran sesat, hal ini membuat semua warga berbondong-bondong menuju ke tempat perkumpulan Rosid, namun saat itu juga ada Pak RT, yang berusaha memecahkan masalah ini dan memberikan pesan serta peringatan kepada warga setempat agar tidak mudah mempercayai orang tanpa memiliki bukti</p>	30:09

Tabel 4.1.3

3. Nilai Religius dalam bentuk (Bermanfaat bagi orang lain)

No	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Ibu Rosid : “Aba, cucu kita sudah lahir, cucu kita perempuan”</p> <p>Delia : “Tante saya permisi dulu ya harus balik lagi ke lokasi”</p> <p>Ibu Rosid : “O..ia, makasih banyak ya <u>sudah bantuin</u>”</p> <p>Delia : “Tuhan yang nolongin tente dengan keluarganya”</p>	<p>Situasi saai itu terjadi banjir besar yang membuat sehingga ayah Rosid, ibu Rosid beserta kakanya yang saat itu berbadan dua hampir tak tertolong, untung ada Delia yang mana bertugas sebagai Tim penyelamat, sehingga Ia mampu menyelamatkan mereka semua dari bencana tersebut.</p>	1:27:32



Tabel 4.1.4

4. Nilai Religius dalam bentuk (Rendah Hati)

No	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Rosid : “Assalamualaikum..”</p> <p>Pak Ustad : “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh, Rosid ente ini tampan lebih tampan lagi kalo ente mau menggunakan baju koko dan peci putih”</p> <p>Rosid : “Saya tau peci putih itu bukan ajaran agama tetapi itu ajaran nenek moyang kita”</p> <p>Ayah Rosid : “Ocit.. Ustad maafin anak ane”</p> <p>Pak Ustad : “<u>Tidak apa-apa. Terusin cit, pendapatnya</u>”</p> <p>Rosid : “Maaf sebelumnya Ustad, peci itu hanya sebuah simbol”</p> <p>Pak Ustad : “Sekarang ini Ocit boleh pulang, nanti ocit kembali lagi baru kita bahas”</p>	<p>Saat itu ayah si Rosid mengajak Rosid untuk menemui sang Ustad sambil mendengarkan nasehat yang berikan oleh Pak Ustad, namun sesampainya disana Rosid mulai mengeluarkan pendapatnya tentang peci putih.</p>	14:53
2.	<p>Anto : “<u>Menurut saya</u> perkawinan beda agama itu bukan semata soal perbedaan keyakinan tapi lebih pada soal sikologis, baik yang menjalaninya, dan keluarganya dan keturunannya”</p> <p>Rudi : “ Jadi mas Anto setuju”</p> <p>Anto : “ditanya kok mala ketawa”</p> <p>Ayah Fadli : “Apa benar pacar Osid bukan beragama muslim? ”</p> <p>Rosid : “ Ia Aba”</p>	<p>Saat itu Rosid berserta teman-temannya sedang berkumpul di kem mereka guna membahas tentang perkawinan beda agama, hal tersebut membuat mereka mulai bertukar pikiran dan memberikan masukan kepada Rosid dan Delia.</p>	28:36 - 28:59
3.	<p>Ayah Fadli : “<u>Osid musti paham ajaran islam dengan benar</u>, ami saja yang seumuran begini belum paham, musti banyak belajar</p>	<p>Saat itu, Rosid sedang menginap di salah satu rumah temannya namanya Fadli, sambil makan ayah Fadli memberi nasehat kepada Rosid</p>	59 : 31



	<p>supaya kita mampu menjalani perintah agama kita dengan benar. Maksud ami kalau osid belum paham tentang ajaran agama kita jangan dulu sok tau, sok pintar dalam mengambil kesimpulan sendiri.”</p> <p>Rosid : “Ia Aba, terima kasih Aba”</p> <p>Ayah Fadli : “Sama-sama”</p>	<p>untuk memahami perintah ajaran agama islam dengan baik dan benar, agar Rosid tidak mudah mengambil keputusan.</p>	
--	---	--	--

Tabel 4.1.5

5. Nilai Religius dalam bentuk (Disiplin Tinggi)

No	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Rosid : “Ehm...ehm”</p> <p>Dalia : “ O ia lupa <u>belum murhim</u> ya abis pegang apalagi?”</p> <p>Rosid : “Pegangan sama Tuhan”</p>	<p>Saat itu Rosid dan Delia baru selesai menonton pertunjukan puisi yang dibacakan oleh Rosid, dan seketika mereka bergegas pulang, Delia tanpa tak sadar ingin Memeluk Rosid</p>	4 : 53
2.	<p>Rosid : “<u>Assalamualaikum</u> (sambil <u>mencium tangan kakanya</u>”</p> <p>Ibu Rosid : “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh”</p>	<p>Pada saat itu Rosid baru sampai dirumahnya.</p>	9 : 34
3.	<p>Rosid : “ Biasa dorong”</p> <p>Dalia : “ HmMMM”</p> <p>Rosid : “Malu”</p> <p>Delia : “<u>Kan belum murhim</u> kalo jatuh gimana”</p> <p>Rosid : “Hahaha...”</p>	<p>Saat itu Rosid yang baru selesai beribadah di Mesjid, sebaliknya juga Delia, mereka saling menunggu satu sama lain di depan pintu Gereja dan Mesjid, seketika pas mau pulang, Delia sempat membuat Rosid malu karena Ia menggunakan seledang dan mengikatnya di pigang Rosid sebagai pegangan buat Delia agar Ia tidak jatuh.</p>	25 : 56
4.	<p>Ibu Rosid : “ Bang, kenapa bang?”</p> <p>Ayah Rosid : “<u>Gue takut kehilangan si Rosid na..</u> dia kan anak laki gue satu-satunya, harapan</p>	<p>Situasi saat itu membuat sang ayah dan ibunda Rosid mulai sadar, mereka sangat takut kehilangan anak semata wayangnya itu.</p>	1 : 09 : 46



	<p>gue, penerus gue”.</p> <p>Ibu Rosid : “Makanya bang, abang jangan terlalu keras sama Osid kan harus ada yang ngalah”</p> <p>Ayah Rosid: “ Kalau soal yang lain mungkin gue masi bisa ngala tapi kalau soal ini sampe mati lagi gue enggak akan mau ngalah ini masalah keyakinan, Ibu dosa apa kita ya...”</p>	
--	--	--

Tabel 4.1.6

6. Nilai Religius dalam bentuk (Keseimbangan: Keintiman, Komunitas dan Pekerjaan)

No	Tuturan	Konteks	Durasi
1.	<p>Delia : “Eh, <u>kasih hadiah dulu</u> dong, haha <u>cuman mau ngetes iman</u> kamu masi kuat atau enggak”</p> <p>Rosid : “Eh jujur enggak kuat, hahahaha</p>	<p>Saat itu Delia mengantarkan Rosid pulang ke rumahnya, namun sebelum Rosid keluar dari dalam mobil Delia dengan centilnya mencoba menggoda Rosid .</p>	8 : 26
2.	<p>Ayah Rosid : “Ro? Bagaimana kabar ente?”</p> <p>Ayah Nabila : “Alhamdulillah, sehat sudah lama ini kita enggak ketemu”</p> <p>Ayah Rosid : “Ama siapa ente?”</p> <p>Ayah Nabila : “anakku itu..(sambil menunjuk)”</p> <p>Ayah Rosid : “ Ente tau enggak itu yang lain sendiri yang rambutnya karibo itu anak ane”.</p> <p>Ayah Nabila : “Oh, itu anak ente? Untung belum ane cakar itu rambutnya, dari tadi main terus ke anak Nabila. Haha...”</p>	<p>Pada saat itu ayah Rosid dan ayah Nabila bertemu di lingkungan Mesjid, lama tak ketemu membuat mereka saling berbincang-bincang.</p>	51 : 40
3.	<p>Rosid : “ <u>Sering-sering belanja disini ya Nabila</u>”</p> <p>Nabila : “ Ya uda Rosid, aku permisi ya..Assalamualaikum”</p>	<p>Saat itu Rosid sedang menggantikan sang ayah mejaga daganganya dan tibah-tibah</p>	53 : 41



	Rosid:“Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh,”.	Nabila datang dan berbelanja di tempatnya.	
--	--	--	--

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan sebelumnya maka adapun hal-hal yang dapat dianalisis dalam pembahasan ini adalah berdasarkan teori Gay Hendricks dan Kate Laduman (dalam Sahlan, 2010:67) membagi sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya : Kejujuran, Keadilan, Bermanfaat bagi orang lain, Rendah hati, Bekerja efisien, Disiplin tinggi, Keseimbangan.

4.2.1 Kejujuran

Rahasia untuk meraih kesuksesan adalah selalu berkata jujur. Orang yang tidak menanamkan kejujuran dalam dirinya maka kelak Ia akan terjebak pada kesulitan yang berlarut-larut. Adapun nilai religius dalam bentuk kejujuran dalam film 3 Hati 2 Cinta 1 Dunia sebagai berikut :

Rosid : “ Eh aku mau kesini mau dengar langsung dari kamu soal alasan kamu mau terimah lamaran dari keluarga aku”

Nabila: “ Aku cuman enggak mau kecewain aba, sama keluarga kamu”

Rosid: “Sebenarnya si waktu keluarga ku kesini melamar, aku enggak dikasi tau dan aku bingung, aku pikir kamu..”

Tuturan di atas, merupakan kutipan saat Rosid bertekad menemui Nabila dan berkata jujur kepadanya, bahwa sebenarnya lamaran yang kedua orang tuanya rencanakan itu tidak diketahuinya dan membuat Ia menjadi bingung saat berada dirumah Nabila.

4.2.2 Keadilan.

Salah satu skil seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Adapun nilai religius dalam bentuk keadilan dalam film 3 Hati 2 Cinta 1 Dunia sebagai berikut :

Warga : “ Keluar..keluar !! ”

Rosid : “Sebentar ada masalah apa?”

Warga : “Kami tau, kalo aliran kalian ini aliran sesat”

Rosid : “Dari mana kalian tau, kalo kami melakukan aliran sesat? ”

Warga : “ Jangan sok alim kamu”

Pak RT : “Jangan Main Hakim sendiri,Makanya sebelum mengambil keputusan, saring dulu ini informasinya dan jagan sesekali lakukan tindakan anartis dan memfitah orang”



Tuturan di atas merupakan kutipan saat warga setempat mendatangi tempat perkumpulan Rosid beserta teman-temannya, sesampainya disana mereka mulai teriak teriak sambil mengatakan bahwa saat ini Rosid dan teman-temannya mempraktekan aliran sesat di kampung mereka, namun untungnya ada Pak RT yang berusaha memecahkan masalah ini, dan memberikan pesan dan peringatan kepada warga setempat.

4.2.3 Bermanfaat Bagi Orang lain.

Bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu sikap religius yang tampak dari diri Seseorang. Adapun nilai religius dalam bentuk bermanfaat bagi orang lain dalam film 3 Hati 2 Cinta 1 Dunia sebagai berikut :

Ibu Rosid : “ Aba, cucu kita sudah lahir, cucu kita perempuan”

Delia : “Tante saya permisi dulu ya harus balik lagi ke lokasi”

Ibu Rosid : “ O..ia, makasih banyak ya sudah bantuin”

Delia : “ Tuhan yang nolongin tente dengan keluarganya”

Tuturan di atas merupakan kutipan saat Delia sedang menolong keluarga Rosid dari bencana alam (banjir), Pada saat itu juga ibu Rosid mulai menyadari bahwa Rosid sangat mencintai Delia.

4.2.4 Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya Adapun nilai religius dalam bentuk rendah hati dalam film 3 Hati 2 Cinta 1 Dunia sebagai berikut:

Rosid : “Saya tau peci putih itu bukan ajaran agama tetapi itu ajaran nenek moyang kita”

Ayah Rosid : “Ocit.. Ustad maafin anak ane”

Pak Ustad : “Tidak apa-apa. Terusin cit, pendapatnya”

Tuturan di atas merupakan kutipan saat Rosid dan Pak Ustad bertukar pendapat terkait dengan peci putih yang digunakan oleh umat muslim.

4.2.5 Disiplin Tinggi

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap suatu peraturan. Orang yang menerapkan disiplin dalam hidupnya akan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari dari keharusan dan keterpaksaan.

Rosid : “Ehm...ehm

Dalia : “ O ia lupa belum murhim ya abis pegang apalagi?”

Rosid : “Pegangan sama Tuhan”



Tuturan diatas merupakan kutipan saat itu Rosid dan Delia baru selesai menonton pertunjukan puisi yang dibacakan oleh Rosid, dan seketika mereka bergegas pulang, Delia tanpa tak sadar ingin Memeluk Rosid.

4.2.6 Keseimbangan.

Orang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek ini dalam kehidupannya yaitu : Keitiman, Pekerjaan, Komunitas dan Spritualitas.

Delia : “Eh, kasih hadia dulu dong, haha cuman mau ngetes iman kamu masi kuat atau enggak”

Rosid : “Eh jujur enggak kuat, hahahaha”

Tuturan diatas merupakan kutipan Saat Delia mengantarkan Rosid pulang ke rumahnya, namun sebelum Rosid keluar dari dalam mobil Delia dengan centilnya mencoba menggoda Rosid

Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, merupakan salah satu film yang banyak mengandung nilai religius, hal ini dapat kita lihat pada pemaparan bab iv yang mana terdapat kutipan-kutipan film yang di dalamnya bercerminkan tentang nilai-nilai religius dan pesan-pesan yang patut untuk di tiru bagi para penonton. film dengan durasi waktu 1:43:33, mengangkat tema toleransi antar umat beragama, dan menggambarkan wujud keseharian manusia. Di samping itu film ini juga mengajarkan kita tentang sebuah ke iklasan terhadap apa yang sudah terjadi tanpa menyakiti hati orang-orang yang kita sayang.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Analisis Nilai Religius dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai berikut:

5.1.1 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius yang terkandung dalam film “3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan” adalah terdiri dari (4) bagian, yakni yang pertama nilai ibadah, yang kedua nilai akhlak dan disiplin, yang ketiga nilai amanah dan ikhlas dan yang keempat nilai keteladanan. Bentuk penyampaian nilai-nilai religius pada film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan terdapat pada keempat unsur nilai-nilai tersebut, unsur yang paling banyak digunakan adalah terdapat pada nilai akhlak dan disiplin.

5.1.2 Melalui penelitian ini peneliti memperoleh hasil beberapa bentuk nilai religius yang terdapat dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan di antaranya yaitu, Nilai religius dalam bentuk ibadah ada 3 data: wujud memaafkan, cinta manusia

terhadap Tuhan dan sesama, dan mengingatkan. Nilai religius dalam bentuk akhlak dan disiplin ada 6 data: patuh pada aturan ajaran agamanya, anak yang berbakti pada orang tua, sopan santun, menolong sesama, kasih sayang orang tua, dan akhlak baik terhadap sesama. Nilai religius dalam bentuk amanah dan ikhlas ada 2 data. Nilai religius dalam bentuk keteladanan ada 1 data. Total keseluruhan data yang peneliti dapatkan dalam menganalisis nilai religius dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah 16 data.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, (2006), Semiotika Komunikasi, Bandung: *Remaja Rosdakarya Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A Sahlan.2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Forum Penelitian.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012.*Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*.Yogyakarta: Javakarsa Media
- Fathurrohman, M. (2015).*Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hindayatnim. 2017. *Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*.
- Javandalasta,P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: (F, 2007)Java Pustaka Group.
- Jacob Sumardjo dan Saini KM, (1986: hal 9).
- Moleong, Lexy J.2015.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet